



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu

Fifi Fatika Sari¹⁾, Ali Sofwan²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1) 2)}
131120001022@unisnu.ac.id¹⁾, ali@yahoo.co.id²⁾

Abstract

This study aims to determine what factors affect bad loans at the Baitul Malwat Tamwil Cooperative (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu. The independent variables (independent) used in this study are character, capital, capacity, collateral, condition and the dependent variable used in this study is bad credit. The research approach used in this research is a quantitative approach. The sampling method was simple random sampling, with the number of respondents being 82 customers. Data collection techniques using a questionnaire in the form of a Likert scale. The analytical technique used is multiple linear regression analysis, taking into account the classical assumption test requirements, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The hypothesis testing used is a partial statistical test (t test) and a simultaneous statistical test (F test). The results of the t-test indicate that the variables of character, capital, and capacity have a significant effect on bad loans, while the collateral and condition variables have no significant effect on bad loans. F test results show that the independent variables (character, capital, capacity, collateral, and condition) together have a significant influence on bad loans.

Keywords: *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition and Bad Credit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu. Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah character, capital, capacity, collateral, condition dan variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit macet. pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling, dengan jumlah respondennya 82 nasabah. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (uji t) dan uji statistik secara simultan (uji F). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel character, capital, dan capacity berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet, sedangkan variabel collateral dan condition tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet. hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (character, capital, capacity, collateral, dan condition) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

Kata Kunci: *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition dan Kredit Macet*

ISSN: -

DOI: -

Corresponding author:

Ali Sofwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ali@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan menurut ILO, 1966 dikutip dari Edilius dan Sudarsono, 1993 (Baswir, 2000).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan cenderung terbatas. Hal ini menyebabkan masyarakat memerlukan bantuan untuk meningkatkan usaha berupa modal dari koperasi dengan cara kredit. Secara otomatis akan terwujud adanya suatu hubungan hukum berupa perjanjian kredit dimana pihak koperasi berkedudukan sebagai kreditur sedangkan para nasabahnya berkedudukan sebagai debitur.

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit (pembiayaan).

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian, maka sektor perekonomian perlu dikembangkan, yaitu sektor perekonomian yang mampu mensejahterakan masyarakat tidak hanya dari segi materiil saja melainkan juga harus dari segi spirituil. Karena anjuran agama Islam mengajarkan untuk mausia agar menyelaraskan dan menyeimbangkan antara kecukupan materiil dan spirituil serta menempatkan moralitas diatas usaha mencari materiil tersebut. Dengan pegangan umat Islam yaitu Al qur'an dan sunnah. Maka sebagai muslim perlu untuk mengembangkan sektor perekonomian yang berpegangan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dan muncullah koperasi yang menganut atau berprinsip syariah yaitu BMT (Baitul Malwat Tamwil).

BMT (Baitul Malwat Tamwil) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Soemitra, 2009).

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, BMT dipercaya lebih mempunyai peluang untuk berkembang dibanding lembaga keuangan lain yang beroperasi secara konvensional. BMT pun semakin bertambah dan tidak sedikit yang harus terpaksa tutup karena beberapa hal, salah satunya adalah terjadinya kredit atau pembiayaan yang macet.

Kredit atau pembiayaan macet tersebut bisa disebabkan karena beberapa faktor dari manajemen BMT sendiri atau dari pihak nasabah (debitur) yang telah mendapat pembiayaan tersebut.

Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi pada saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai "konsep 5C" yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang semuanya itu dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak (Mukhsinati, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu"

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan Undang-undang No. 25 tahun 1992 antara lain dikemukakan: "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah

koperasi.” Sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan Koperasi di Indonesia adalah: badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Baswir, 2000).

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, tujuan pendirian Koperasi di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agar Koperasi Indonesia dapat mengemban tujuan tersebut, UU No. 25/1992 kemudian menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban Koperasi dalam turut membangun perekonomian Indonesia. Tujuannya adalah agar pengembangan Koperasi di Indonesia dapat memiliki arah yang jelas. Dengan cara itu, diharapkan Koperasi bisa benar-benar mengemban misinya sebagai sokoguru perekonomian nasional (Baswir, 2000).

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: (a) Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas ekonomi; (b) Baitul mal (rumah harta), menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanah (Soemitra, 2009).

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

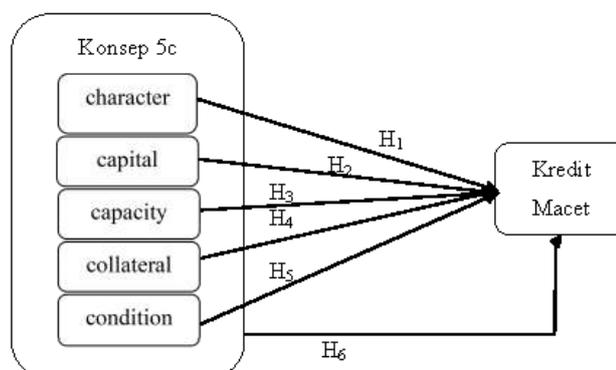
Menurut Drs. OP. Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi dan si penerima kredit atau antara kreditur dan juga debitur. Mereka menarik keuntungan serta saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan, risiko serta pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang (Untung, 2011).

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material dia harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan (Untung, 2011).

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar (Kasmir, 2010).

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001). Faktor yang menyebabkan timbulnya kredit macet adalah: (1) Faktor Intern, antara lain: Kebijakan perkreditan yang ekspansif, Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, Lemahnya sistem informasi kredit, Itikad kurang baik dari pihak Bank. (2) Faktor Ekstern, antara lain: Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit, Pendapatan yang relatif rendah, Kegagalan usaha debitur, Debitur mengalami musibah, Salah penggunaan kredit, Itikad nasabah adalah niat atau

keinginan untuk membayar pinjaman yang ada pada diri debitur. (3) Lain-lain, seperti: bencana alam dan peperangan (Mukhsinati, 2011).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut diskriptif kuantitatif. Diskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan .

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu: Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber / responden. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Independent Variable* atau variabel bebas (X) dalam penelitian adalah Prinsip 5C, yaitu: *Character* (X₁), *Capital* (X₂), *Capacity* (X₃), *Collateral* (X₄), *Condition* (X₅). (2) *Dependen Variable* atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah faktor terjadinya kredit macet.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu yang berjumlah 463 nasabah.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014).

Dalam menentukan jumlah besarnya sampel dari populasi sebanyak 463 nasabah, maka penelitian akan menggunakan rumus Slovin (Umar, 1999).

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan (presentasi kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel populasi sebesar 10%)

Dan untuk mencari besarnya minimal dalam penelitian ini, maka data yang tersedia dapat dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{463}{1 + 463 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{463}{1 + 4,63}$$

$$= 82 \text{ responden}$$

Jadi jumlah responden penelitian yang dilakukan pada Nasabah Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu sebanyak 82 responden. Dari 463 Nasabah Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu yang melakukan pembiayaan atau kredit 150 diantaranya macet. $463 - 137 = 326$ nasabah yang masih lancar kreditnya, rata-rata perhari nasabah yang datang ke Kantor Nasabah Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur Jaya Bawu sejumlah 15-18 nasabah. Kuesioner diberikan kepada 3-4 nasabah perhari selama satu bulan perhitungannya 82 responden / 25hari kerja = 3,28

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). (2) Pengumpulan data dari penelitian perpustakaan adalah dengan menggunakan buku-buku atau sumber yang tertulis lainnya (Darmawan, 2014).

Langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data penelitian ini adalah: (1) Editing Data. Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul (Sarwono, 2006). (2) Pengkodean Data. Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Tujuannya ialah untuk dapat dipindahkan ke dalam sarana penyimpanan, misalnya komputer dan analisis berikutnya (Sarwono, 2006). (3) Pengukuran Data. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan skor skala *Likert* untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju dari setiap variabel adalah sebagai berikut: Untuk jawaban sangat setuju (SS) [skor 5]; Untuk jawaban setuju (S) [skor 4]; Untuk jawaban ragu-ragu (RG) [skor 3]; Untuk jawaban tidak setuju (TS) [skor 2]; Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) [skor 1] (Darmawan, 2013).

HASIL

Uji Instrumen

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012).

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing dengan total skor variabel (Imam Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dari uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika hasilnya positif dan r hitung $>$ r tabel, maka variabel valid. Sebaliknya, jika hasilnya positif dan r hitung $<$ r tabel, maka variabel tidak valid. t tabel pada $\alpha = 0.05$ dan $df = N - 2 = 82 - 2 = 80$ atau didapat nilai t tabel = 0.1829. Hasil uji validitas secara lengkap diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
<i>Character</i>	1	0,308	0,1829	Valid
	2	0,967	0,1829	Valid
<i>Capital</i>	1	0,395	0,1829	Valid
	2	0,889	0,1829	Valid
<i>Capacity</i>	1	0,707	0,1829	Valid
	2	0,473	0,1829	Valid
<i>Collateral</i>	1	0,815	0,1829	Valid
	2	0,889	0,1829	Valid
<i>Condition</i>	1	0,858	0,1829	Valid
	2	0,670	0,1829	Valid
	3	0,909	0,1829	Valid
Kredit macet	1	0,629	0,1829	Valid
	2	0,795	0,1829	Valid
	3	0,553	0,1829	Valid
	4	0,708	0,1829	Valid

Sumber: Data Lampiran 2 diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat berstatus valid, sehingga seluruh skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (Imam Ghozali, 2013).

Instrumen kuesioner dinyatakan andal bila memiliki nilai alpha Cronbach > 0,60 . (Trihendradi, 2012) Hasil reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	item	Nilai α	α Ketetapan	Keterangan
<i>Character</i>	1	0,676	0,60	Reliabel
	2	0,689	0,60	Reliabel
<i>Capital</i>	1	0,673	0,60	Reliabel
	2	0,690	0,60	Reliabel
<i>Capacity</i>	1	0,689	0,60	Reliabel
	2	0,659	0,60	Reliabel
<i>Collateral</i>	1	0,669	0,60	Reliabel
	2	0,680	0,60	Reliabel
<i>Condition</i>	1	0,603	0,60	Reliabel
	2	0,655	0,60	Reliabel
	3	0,610	0,60	Reliabel
Kredit macet	1	0,685	0,60	Reliabel
	2	0,643	0,60	Reliabel
	3	0,671	0,60	Reliabel
	4	0,667	0,60	Reliabel

Sumber : Data Lampiran 3 diolah

Tabel 2 menunjukkan pada masing-masing variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* yang tinggi semua, jadi instrumen layak dan dapat untuk digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu regresi linear yang menggunakan lebih dari dua variabel independen (Sugiyono, 2018). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel *character* (X_1), *capital* (X_2), *capacity* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

No	Variabel	Koef Regresi
1	<i>Konstanta</i>	20,723
2	<i>Character</i>	-0,601
3	<i>Capital</i>	-0,294
4	<i>Capacity</i>	-0,479
5	<i>Collateral</i>	-0,169
6	<i>Condition</i>	0,085

Sumber: Data Lampiran 4 diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,723 - 0,601X_1 - 0,294X_2 - 0,479X_3 - 0,169X_4 + 0,085X_5 + e$$

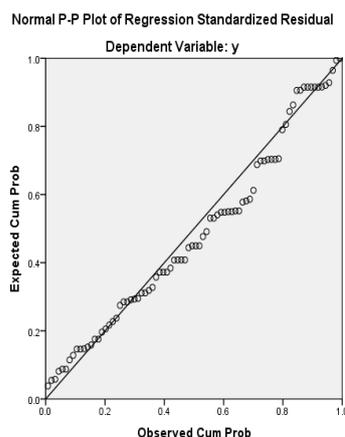
Hasil persamaan regresi linier dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 20,723 menunjukkan besarnya variabel kredit macet pada saat variabel *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition* tidak mempengaruhi adanya risiko kredit macet, dalam hal ini kredit macet tetap terjadi disebabkan oleh faktor lain.
2. $b_1 = -0,601$, merupakan koefisien regresi dari variabel *character*. Artinya apabila *character* (kepribadian) nasabah semakin baik maka risiko kredit macet yang terjadi akan berkurang, dan sebaliknya, apabila *character* (kepribadian) nasabah kurang baik maka risiko kredit macet yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. $b_2 = 0,294$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capital*. Artinya apabila *capital* (kondisi keuangan) nasabah relatif baik maka akan mengurangi risiko kredit macet, dan sebaliknya, apabila *capital* (kondisi keuangan) nasabah kurang baik maka akan menambah risiko kredit macet, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. $b_3 = -0,479$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capacity*. Artinya apabila *capacity* (kemampuan) nasabah dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi risiko kredit macet yang terjadi, dan sebaliknya, apabila *capacity* (kemampuan) nasabah dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah risiko kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. $b_4 = -0,169$, merupakan koefisien regresi dari variabel *collateral*. Artinya apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan *collateral* (jaminan) dan melebihi jumlah kredit maka akan mengurangi risiko kredit macet yang terjadi, dan sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah tidak memberikan *collateral* (jaminan) maka akan menambah risiko kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. $b_5 = 0,085$, merupakan koefisien regresi dari variabel *condition*.

Artinya apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang maka akan menambah adanya risiko kredit macet, dan sebaliknya, apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah bertambah maka akan mengurangi adanya risiko kredit macet, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik
Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot. Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Normal P-Plot

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2013).

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat. Hasil uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	<i>Character</i>	1,307	Tidak ada multikolinieritas
2	<i>Capital</i>	1,225	Tidak ada multikolinieritas
3	<i>Capacity</i>	1,254	Tidak ada multikolinieritas
4	<i>Collateral</i>	1,227	Tidak ada multikolinieritas
5	<i>Condition</i>	1,428	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Lampiran 5 diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *character, capital, capacity, collateral dan condition* besar $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson, menurut Ghozali (2013:111) hipotesis yang akan diuji adalah: H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$); H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

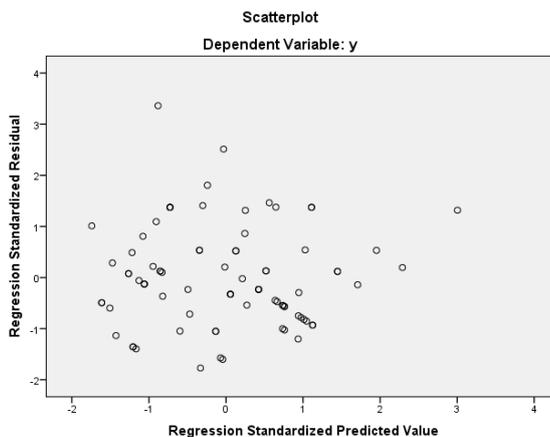
Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Imam Ghozali, 2013)

Hasil uji Nilai DW sebesar 1,772, adapun nilai Durbin Watson tabel untuk $n = 82$ pada level *significant* 5% didapatkan nilai d_L sebesar 1,5146 dan nilai d_U sebesar 1,7724. Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan kriteria, yaitu H_0 akan diterima jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $1,5146 \leq 1,772 \leq 1,7724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif antar variabel independen.

Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot ZPRED dan ZRESID. Hasil uji asumsi Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Scatter Plot

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
<i>Konstanta</i>	9,655	0,000	-
<i>Character</i>	-3,723	0,000	H ₁ diterima
<i>Capital</i>	-2,305	0,024	H ₂ diterima
<i>Capacity</i>	-3,564	0,001	H ₃ diterima
<i>Collateral</i>	-1,022	0,310	H ₄ ditolak
<i>Condition</i>	0,902	0,370	H ₅ ditolak

Sumber : Data lampiran 5 diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- Pengaruh variabel *Character* (X₁) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti variabel *Character* (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.
- Pengaruh variabel *Capital* (X₂) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,024 < 0,005$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti variabel *Capital* (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.
- Pengaruh variabel *Capacity* (X₃) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,001 < 0,005$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti variabel *Capacity* (X₃) mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.
- Pengaruh variabel *Collateral* (X₄) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,310 < 0,005$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti variabel *Collateral* (X₄) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.
- Pengaruh variabel *Condition* (X₅) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti variabel *Condition* (X₅) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil nilai F_{hitung} adalah 16,134 sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig. < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.483	2.18196	1.772

a. Predictors: (Constant), x5, x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Kesimpulannya nilai Adjusted R yang sebesar 0,483 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition* terhadap variabel Kredit Macet sebesar 48,3%. Artinya, *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition* memiliki proporsi pengaruh terhadap Kredit Macet sebesar 48,3% sedangkan sisanya 51,7% ($100\% - 48,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

PEMBAHASAN

Pengujian Terhadap Variabel *Character*

Hasil uji menunjukkan variabel *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,601 serta hasil uji t menunjukkan nilai $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$. Pengujian terhadap variabel *character* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *character* nasabah berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.

Hal ini berhubungan dengan perilaku dari nasabah yang kurang baik, misalnya membayar angsuran tidak tepat waktu, pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang diterima tidak digunakan dengan semestinya (misalnya: untuk usaha tetapi digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan pembayaran kredit tidak lancar.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah bagian analisis kredit Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu dalam melakukan penilaian karakter nasabah perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan pada watak nasabah terutama sifat-sifat sebagai berikut: kebiasaan, kecerdasan, temperamental dan lain sebagainya. Pada prinsipnya penilaian

karakter nasabah dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana itikad atau kemauan nasabah untuk melunasi kewajibannya. Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

Pengujian Terhadap Variabel *Capital*

Hasil uji menunjukkan variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar $-0,294$ serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,024 < 0,005$. Pengujian terhadap variabel *capital* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capital* nasabah berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.

Capital dapat diketahui dari kondisi kekayaan nasabah. Penyebab nasabah yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya nasabah tidak memiliki banyak tabungan dan memiliki kredit ditempat lain.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah bagian analisis kredit Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu dalam melakukan penilaian *capital* nasabah perlu memperhatikan aspek yang lebih menitik beratkan pada kondisi keuangan nasabah dengan cara mengecek apakah nasabah tersebut mempunyai kredit yang berjalan pada tempat lain atau belum, apakah kredit tersebut lancar atau tidak, agar pembayaran kredit berjalan dengan lancar.

Pengujian Terhadap Variabel *Capacity*

Hasil uji menunjukkan variabel *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar $-0,479$ serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,005$. Pengujian terhadap variabel *capacity* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *capacity* nasabah berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.

Capacity menggambarkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang mengalami kredit macet disebabkan oleh kurang mampunya nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif rendah dan tidak dapat membayar kredit yang mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah bagian analisis kredit Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu dalam melakukan penilaian *capacity* debitur harus dilakukan dengan cara mengetahui sejauhmana kemampuan nasabah dalam mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet.

Pengujian Terhadap Variabel *Collateral*

Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar $-0,169$ serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,310 < 0,005$. Pengujian terhadap variabel *collateral* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *collateral* nasabah berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa meyakinkan pihak koperasi bahwa nasabah mampu melunasi kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang mempunyai kredit pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu memiliki jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang. Jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata nasabah benar-benar tidak bisa membayar atau melunasi kredit.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah pihak koperasi dalam mempertimbangkan pengajuan kredit dapat memperhitungkan agunan atau jaminan yang diberikan oleh nasabah. Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya nasabah tidak dapat melunasi kreditnya. Nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjamannya.

Pengujian Terhadap Variabel *Condition*

Hasil uji menunjukkan variabel *condition* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar 0,085 serta hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,370 < 0,005$. Pengujian terhadap variabel *condition* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *condition* nasabah berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu.

Condition merupakan kondisi yang terjadi akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan seorang nasabah untuk membayar kewajibannya, seperti perubahan tingkat bunga, musibah, dan bencana alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet tetap terjadi meskipun variabel *condition* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet, hal ini disebabkan oleh faktor lain, misalnya *character* nasabah yang kurang baik.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah bahwa pihak koperasi dalam mempertimbangkan pengajuan kredit nasabah dapat memperhitungkan *condition* nasabah untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Pengujian Terhadap Variabel *Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition*

Dari hasil nilai F_{hitung} adalah 16,134 sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000 (lampiran 5). Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Hasil uji menunjukkan variabel *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. Hal ini berhubungan dengan perilaku dari nasabah yang kurang baik, misalnya membayar angsuran tidak tepat waktu, pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang diterima tidak digunakan dengan semestinya (misalnya: untuk usaha tetapi digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan pembayaran kredit tidak lancar; Hasil uji menunjukkan variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. Hal ini disebabkan karena nasabah tidak memiliki banyak tabungan dan memiliki kredit ditempat lain; Hasil uji menunjukkan variabel *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif rendah dan tidak dapat membayar kredit yang mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar; Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. nasabah yang mempunyai kredit memiliki jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang. Jaminan tersebut bisa disita oleh pihak koperasi apabila ternyata nasabah benar-benar tidak bisa membayar atau melunasi kredit; Hasil uji menunjukkan variabel *condition* tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Artha Makmur jaya Bawu. *Condition* merupakan kondisi yang terjadi akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan seorang nasabah untuk membayar kewajibannya, seperti perubahan tingkat bunga, musibah, dan bencana alam; Hasil uji memperlihatkan bahwa variabel *character, capital, capacity, collateral, dan condition* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut: Bagi Koperasi. Koperasi Baitul Malwat Tamwil Artha Makmur Jaya Bawu dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon nasabah, seperti menganalisa faktor 5c yaitu *character*,

capital, capacity, collateral, dan condition dari nasabah, karena hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan *character, capital dan capacity* yang paling dominan mempengaruhi adanya kredit macet, agar dapat diantisipasi terjadinya kredit macet pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil Artha Makmur Jaya Bawu; Bagi Peneliti. Disarankan bagi peneliti mendatang sebaiknya melibatkan faktor-faktor lain selain *character, capital, capacity, collateral, dan condition*. Contohnya penilaian dengan 7P kredit yaitu *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, dan protection* (Kasmir, 2013); Bagi Nasabah (Masyarakat). Disarankan bagi masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan dan disepakati, agar tidak terjadi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2000). *Koperasi Indonesia* (Edisi Pert). BPFE.
- Darmawan, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhsinati, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember. In *ekonomi* (Vol. 13, Issue 128).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Trihendradi, C. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Andi Offset.
- Umar, H. (1999). *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, B. (2011). *Kredit Perbankan di Indonesia* (Edisi 2). ANDI.